

A. Bimbingan Penyuluhan Agama.

Sebelum membahas tentang himbungan dan penyuluhan agama terlebih dahulu dibahas tentang:

Bimbingan adalah terjemahan dari kata " Guidance " yang artinya bantuan atau tun-
tunan.¹

Menurut Djumhur dan Drs. Surya adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri, menerima dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya baik keluarga

²Pimo Walgito, Pimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Pen. Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, Cet VI, hal. 10.

sekolah dan masyarakat.³

Dari kedua pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok secara kontinyu dan sistematis dalam usaha menghindari, mengatasi, dan memecahkan segala kesulitan yang dihadapinya agar mendapat kesejahteraan hidup sesuai dengan potensi dan kemampuannya yang ada dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan hidupnya, sedangkan yang menjalankan bimbingan dan penyuluhan orang yang telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidangnya.

b. Pengertian Penyuluhan.

Setelah kita ketahui pengertian tentang him-
bingan, maka disini dijelaskan pengertian tentang
pengertian penyuluhan yang antara lain :

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi penyuluhan adalah: Hubungan timbal balik antara konselor dengan klien dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan dengan cara face to face atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien sanggup mengeluarkan isi hatinya secara bebas yang bertujuan agar klien dapat mengenal dirinya sendiri dalam proses penyelesaian dengan lingkungannya, membuat keputusannya, pilihan dan rencana yang bijaksana serta dapat berperan lebih baik dan optimal dalam lingkungan.⁴

Menurut Drs. Rimo Walgito Penyuluhan adalah : Pantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara cara yang sesuai dengan kerelaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵

Dari dua rumusan tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan individu dengan individu yang lain dengan cara face to face atau antara satu orang konselor dan satu klien atau sekelompok klien dalam memecahkan masalah.

C. Pengertian Rimbingan dan Penyuluhan Agama.

Menurut H.M. Arifin M. Ed :

Pimbingan dan Penyuluhan Agama adalah usaha memberi bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupna masa kini atau masa mendatang. Bantuan tersebut berupa mental spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhannya.⁶

Menurut Rasyidan :

Rimbingan dan penyuluhan agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal

⁵Drs. Pimo Walgito, Op. cit, hal. 11.

⁶H.M Arifin. M. Ed. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Golden Terayon, Jakarta, 1982 hal. 2.

— 33 —

Perpijak dari dua pengertian di atas dapat diambil beberapa pengertian antara lain :

- a. Pimbingan dan penyuluhan agama merupakan bentuk yang bertahap secara sistematis.
- b. Dapat diberikan kepada individu atau sekelompok individu yang tidak bermasalah dengan tujuan preventif.
- c. Untuk membantu atau memberikan pertolongan kepada individu yang sedang menghadapi permasalahan hidup dengan harapan setelah dibimbing mereka dapat mengatasi masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada / pada individu yang bermasalah.
- d. Pimbingan dan penyuluhan agama dalam usaha untuk membantu atau memberi pertolongan baik individu yang bermasalah atau tidak selalu berpedoman pada ajaran agama Islam yang tujuannya untuk mencapai kehidupan bahagia dunia akhirat.

2. Fungsi Rimbingan Dan Penyuluhan Agama.

Dalam usaha memberi bantuan kepada orang lain yang sedang kesulitan menghadapi masalah Rasyid dan memberikan uraian sebagai berikut :

- a. Fungsi Preventif.

Yaitu segala bentuk himbangan yang bertujuan

⁷Rasyidan M.A. Urgensi Pimbingan Penyuluhan Agama di Indonesia sebagai Masyarakat Yang sedang berkembang, Majalah Nun, halaman : 11.

untuk menciptakan kondisi dan lingkungan keluarga maupun masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh kondisi-kondisi yang dapat merusak lingkungan.

b. Fungsi Pengembangan.

Suatu usaha bimbingan yang bertujuan untuk mengem-
bangkan segala usaha atau meningkatkan kemampuan
maupun keahlian yang ada pada masyarakat, baik dari
segi ketrampilan dan sikap yang ditampilkan oleh
individu untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan
nya.

c. Fungsi Perbaikan.

Bentuk himbangan ini diterapkan untuk mengatasi segala permasalahan yang timbul baik dalam diri individu maupun kelompok masyarakat.⁸

Adapun Imam Sayuti Farid mengkaitkan fungsi himbangan penyuluhan agama tersebut dengan al-qur'an , sebagai berikut :

a. Fungsi Mayor.

Fungsi mayor sebagai tehnik dakwah disebutkan dalam al-Qur-an Surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانقضوا ما ذكروا
خاف عتقهم واستغفر لهم وشاورهم في الامر فاذا عزمت فتولّ على
الله وان الله يحب المتوكلين .

⁸Ibid, hal. 13

mingan dan penyuluhan agama sesuai dengan kaidah kaidah yang ditetapkan dalam ajaran Islam.

Sedangkan dari uraian Imam Sayuti Farid tentang bimbingan dan penyuluhan agama terdiri dari dua fungsi antara lain :

1. Fungsi Mayor yang pada dasarnya adalah sebagai teknik dakwah.
2. Fungsi Minor, terdiri dari :
 - a. Fungsi pencegahan.
 - b. Fungsi pengembangan.
 - c. Fungsi perbaikan
 - d. Fungsi penyaluran.¹⁴

Keempat fungsi tersebut di atas dipandang sama pentingnya untuk dilaksanakan, namun seorang pembimbing dituntut untuk betul-betul memperhatikan, dalam rangka bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan, artinya dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh individu yang bersangkutan dan sejauh itu juga harus diperhatikan sifat dan kepribadiannya. Se jauh mana tingkat kesadarannya dalam menerima bimbingan dan penyuluhan agama yang sudah diberikan dan bagaimana cara yang baik untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

3. Tujuan Rimbingan Dan Penyuluhan Agama.

Tujuan bimbingan dan penyuluhan agama bagi individu atau masyarakat, menurut Rasyidan adalah

¹⁶H.M. Arifin M. Ed. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Rimbingan Dan Penyuluhan Agama, 1976, hal. 47.

sehingga klien tunggal menerima apa yang dikatakan konselor.

b. Client Centered Counseling.

Teknik atau pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan "Non Directive Counseling " memberikan gambaran, bahwa dalam proses counseling yang menjadi pusat adalah klien itu sendiri dan bukan konselor, oleh karena itu aktifitas lebih banyak dipikulkan pada pundak klien, akan tetapi bukan berarti konselor harus tinggal diam, maksudnya konselor memberikan dorongan yang positif dan klien diberikan kebebasan untuk berkembang sendiri dalam usaha untuk merampungkan masalah yang dihadapi.

c. Eclectic Counseling.

Teknik atau pendekatan tersebut merupakan penggabungan dari teknik yang pertama dan kedua. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara, bahwa pada awal proses konseling konselor memberikan kesempatan kepada klient untuk mengungkapkan segala persoalan yang menjadi ganjalan di dalam hatinya, setelah itu konselor menggunakan teknik yang pertama (Directive Counseling) maksudnya konselor menyalurkan arus pemikirannya kepada klient sesuai dengan persoalan yang dihadapi klien. Jadi pada dasarnya kedua-duanya sama-sama aktif.¹⁷

Namun perlu diingat, bahwa tehnik yang ke-

¹⁷Dewa Ketut Sukardi, Dasar-Dasar Pimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Usaha Nasional Surabaya, 1983, hal. 107.

tiga menuntut fleksibilitas yang tinggi dari konselor untuk menyesuaikan dengan klien yang sedang dihadapi dan juga menuntut keahlian yang dalam.

Dari tiga teknik di atas agar proses konseling bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka konselor harus memilih teknik apa yang sesuai dan tepat dalam melaksanakan teknik bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan, artinya harus disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kondisi dari klien, jenis masalah yang dihadapi, waktu yang tersedia untuk konseling diri klien, jenis masalah yang dihadapi, waktu yang tersedia untuk konseling dengan kepribadian dan ke-trampilan yang dimiliki.

5. Langkah-Langkah Bimbingan Dan Penyuluhan Agama.

Dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan menurut Drs. M. As'ad Djalali ada tiga langkah yang harus ditempuh antara lain :

a. Identifikasi kasus.

Langkah ini merupakan langkah yang pertama yakni sebelum konselor menangani kasus yang dihadapi klien secara mendalam, terlebih dahulu konselor mencari (mengumpulkan) data individu yang bermasalah dengan jalan mengkaji tentang kehidupannya.

Hal ini dapat ditempuh dengan jalan observasi atau interview secara langsung atau juga mencari informasi dari orang lain yang diperkirakan mengetahui latar belakang kehidupannya.

h. Diagnosa.

Setelah mengetahui latar belakang kehidupan klien dengan komplit, maka langkah selanjutnya yang harus di tempuh oleh konselor adalah mengadakan diagnosa ya'ni berusaha untuk mengetahui masalah yang di hadapi klien dan segera untuk di tangani, serta untuk mengetahui masalah yang di hadapi klien dan segera di tangani serta mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah tersebut.

c. *fragnosa*.

pada langkah ini konselor mengkaji masalah yang di hadapi klien, meramalkan kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul, jika masalahnya tidak segera di tangani, menetapkan bentuk konseling dan tehnik yang akan di terapkan serta materi yang akan di sampaikan dalam rangka memberi bantuan kepada klien untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

d. Therapi.

Terapi ini merupakan langkah inti dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan yang dilakukan oleh konselor terhadap individu yang bermasalah sesuai dengan rumusan yang sudah ditetapkan pada langkah sebelumnya.

e. Evaluasi Dan Follow up.

langkah ini merupakan langkah terakhir dari rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh konselor untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien. Setelah diadakan bimbingan dan penyuluhan secukupnya, maka konselor perlu mengadakan evaluasi artinya meninjau kembali kegiatan yang sudah dilakukan berhasil atau tidak. Apabila kegiatan bimbingan

ngan dan penyuluhan tidak berhasil maka konselor harus mempunyai inisiatif langka apa yang harus di tempuh demi keberhasilan bimbingan penyuluhan baga-
ma. 18

P. STUDI TEORITIS TENTANG PENDERITA PSIKOSIS.

1. Pengertian Penderita Psikosis.

Psikosis atau psikosa berasal dari bahasa Yunani yaitu psyche yang mendapat kata sifat yang artinya sakit jiwa.

Sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu di kemukakan beberapa definisi psikosis (sakit jiwa) menurut :

a. Dra. Kartini Kartono.¹⁹

Psikosis ialah bentuk disfungsi mental atau kekalutan jiwa yang mempunyai :

Tingkah laku.

Gangguan seluruh kepribadiannya sehingga menimbulkan tidak ada kontak sama sekali dengan realitas / lingkungan.

Sifat

biasanya terus menerus dan progresif penyakitnya. Partisipasi sosial sama sekali tidak ada (tidak ada kemauan untuk berpartisipasi) dan gangguan bicara sering terjadi.

Syahrir Rizka Ahmad. Pengantar Pr. PN. Angkasa
Raya, cet 1, 1986. hal 86-87.

29. Dra. Kartini Kartono. Psikologi Abnormal dan
Psikologi Sosial. Kotak Pos 272 Alumnus Bandung cv 1985
hal 116-117.

Orientasi.

Sering hilang hilang orientasi terhadap lingkungan dan orang lain.

Insight.

Riasanya masih mempunyai insight terhadap sifat-sifatnya sendiri dan tingkah lakunya sendiri.

Aspek sosial.

Sering tidak menyadari perbuatannya bisa berbahaya dan melukai dirinya sendiri atau menyebabkan bencana bagi masyarakat.

Treatment.

Pasien biasanya sukar sekali di sembuhkan secara permanen dan untuk mencapai kesembuhan banyak mengalami kesulitan.

2. Prof.Dr.WE Maramis.

Psikosis ialah seseorang yang menderita sakit jiwa dengan ciri sebagai berikut:

Prilaku umum.

Dekompensasi kepribadian hebat, kontak dengan kenyataan sangat terganggu dan penderita tidak dapat berfungsi sosial.

Gejala-gejala.

Gejala-gejala bervariasi luas dengan waham, halusinasi, kedangkalan emosi dan gangguan perilaku yang hebat.

Orientasi.

lenderita sering kehilangan orientasi terhadap lingkungan.

Pemahaman (ussight).

Penderita jarang sekali memahami bahwa ia terganggu .

Aspek sosial.

Prilaku penderita sering berbahaya bagi diri sendiri atau masyarakat.

Pengobatan.

Piasanya di perlukan pengobatan di rumah sakit.

Selanjutnya para ahli kedokteran jiwa **sepakat** membedakan psikosis ini menjadi dua macam:

- Organic psychosis (psykosa organik).

ialah penderita psikosis yang di sebabkan oleh faktor-faktor organik fisis dan faktor-faktor inkren yang mengakibatkan penderita mengalami kekalutan mental malajusment dan inkompten. secara sosial jelas nya psikosa organik itu selalu di sertai penyakit organis. pada umumnya penyakit tadi di sebabkan oleh gangguan pada otak serta fungsi jaringan-jaringan otak (terjadi organic brain disorder). hal ini mengakibatkan berkurangnya / rusaknya fungsi-fungsi pengenalan, ingatan, intelektual, perasaan kemauannya. Peratnya gangguan dan kekalutan mental tersebut tergantung pada parahnya kerusakan organis pada otak. Sehingga penyembuhannyapun selain memerlukan terapi obat-obatan, psikoterapi, sokk terapi dan apabila perlu pembedahan pada syaraf tertentu.

- Functional Psychosis (psykhosn fungsional).

ialah penderita psikosis yang di sebabkan oleh faktor-faktor non organis dan ada malajusment fungsional, sehingga pasien mengalami kepecahan pribadi secara total, menderita malajustment intelektual serta inslabihtas pada karakternya sehingga penyembuhannya

pecahan pribadi.

- Kerap kali dihayangi oleh bermacam-macam halusina si dan delusi.
- Selalu merasa ketakutan dan bingung, mengalami ke kacauan emosional yang kronis.
- Jika pasien jadi agresif, sifatnya jadi kasar, ke ras kepala dan kurang ajar. Bahkan jadi eksplosif meledak-ledak riuh, berlari-lari dan jadi amat berbahaya. Sebab dia mungkin menyerang dan membu nuh orang lain, atau berusaha untuk bunuh diri.

a. Sebab-sebab Psikosal non organis secara umum.

- 1). Konstitusi mental dan jasmaniah yang hereditas, diwarisi dari orang tua atau generasi sebelumnya.
- 2). Kebiasaan mental dan pola-pola kebiasaan yang salah sejak masa kenak-kanak, dengan ditambah mengalami maladjustment dan menggunakan escape mechanism yang salah, Diganggu oleh banyak konflik-konflik pribadi yang serius dan kurang adanya integrasi kepribadian.

1. Macam-macam Penderita Psikosis Non Organik secara Umum.

- 1). Schizuphrehia : 1. Schizopheehia yang hebephre
hic.
2. Schophrenia yang catatinic.
3. Schdzophrenia yang Paranoid
- 2). Manis Depresif.
- 3). Paranoia.

Selain itu juga gangguan psikomotor seperti man-
therism, heologisme atau prilaku kekanak - kanakan
sehingga mengakibatkan waham dan halusinasi yang
banyak sekali.

Penderita diliputi bermacam-macam delusi dan halusinasi yang terus berganti-ganti curaknya dan tidak teratur. Ada delusion of grandeur dan delusion of persecution sehingga sering semburu dan curiga.

Sehah-gehah :

- Ciri-cirinya :

- Urut-urutnya jadi kaku, mengalami chorea flexi-
bility yaitu badan jadi beku seperti malam (was)

dia menderita catalepsy yaitu keadaan tidak sadar seperti dalam kondisi trance, seluruh badan jadi kaku, tidak pejal dan tidak bisa dibengkokkan.

Jika mengambil sikap berdiri, jongkok, kepala di-
bawah, miring dan lain-lain maka dia bisa bertindak
sedemikian ini untuk berjam-jam atau sehari - hari
lamanya. Seperti dalam keadaan tidur yang hipnotik
/ kena sihir.

- Ada pola tingkah laku yang stereotipis atau gerak-gerak otomatis dan tingkah yang aneh-aneh yang tidak dikendalikan oleh kemauan.
- Ada strupor yaitu bisa merasa, seperti terbius sikapnya negatif (ada negativisme) dan pasif disertai delusi-delusi kematian (ingin mati saja) tidak ada interest sama sekali pada sekelilingnya tanpa kontak sosial. Si penderita terus saja membisu dalam waktu yang lama.
- Kadang-kadang disertai katatonoc exitement yaitu jadi meledak-ledak dan ribut, hiruk pikuk tanpa sebab dan tanpa tujuan.

Sehah-sehah :

- Emosi yang keterlaluhan antara umur 15 - 30 tahun.
- Mengalami stupat yang terlalu lama (diam).
- Mengalami hiperraktivitas motrik yang tidak disertai emosi dan rangsangan dari luar.

ad. 2). Psykhosis Manis Defresif.

75 % dari jumlah penderitanya adalah wanita. Psikosis manis depresif ini merupakan kekalutan mental yang serius berbentuk gangguan emosional yang ekstrim yaitu terus menerus bergerak antara gembira dan tertawa-tawa (elation) sampai dengan rasa

depresif sedih, putus asa. Penderitaanya sering di-
hinggapi ketegangan-ketegangan efektif dan agresif
yang terhambat. Implus-implusnya kuat tapi pendek
pendek dan tidak bisa di kontrol atau dikendalikan.
Misalnya kacau ingatannya jadi mundur. Pasien jadi
sangat egosentris dan tingkah lakunya jadi kekanak-
kanakkan. Selain merasa gelisah dan tidak pernah
merasa puas.

Ciri-ciri saat manis (exited - gembira).

- Penderitaanya jadi sangat aktif dan riut lari ke sana kemari. Gerakannya banyak sekali. Pembicaraannya cepat sekali dan ketawa-ketawa riang. Suka bernyanyi-nyanyi dan mengeluarkan kata-kata yang kotor-kotor dan biasanya pasien amat gelisah.
- Sangat tidak sabaran dan tidak tentram menjadi in tel dan gelisah.
- Kesadarannya kabur dan idenya sampur aduk kautis sehingga tidak mengenal bagi pantangan- pantangan dan larangan-larangan.
- Ada disorientasi dengan waktu, ruang dan tempat.
- Emosinya pendek-pendek dan meledak-ledak . Dalam keadaan excited ini penderita sering melakukan kekerasan, membanting-banting dan merusak semua yang dapat dirusak sehingga jadi riut kegila-gilaan.
- Di kejar oleh musu-musu serta halusinasi visuil dan aural (yang berhubungan dengan pendengaran dan telinga) juga delusi-delusi person.
- Pada stadium berat. Jika pasien mengalami saat manis dia bisa melakukan serangan-serangan, keke-

rasan dan usaha untuk membunuh atau bunuh diri.

Ciri-ciri pada saat depresif :

- Penderita jadi melankolis, depresif sangat sedih, banyak menangis dihindangi ketakutan dan kegelisahan,
- Tidak pernah merasa puas, merasa tidak berguna dan disia-siakan hidupnya, merasa sebatang kara di dunia jadi pasif dan acuh.
- Dihindangi halusinasi dan delusi yang menakutkan sehingga menimbulkan kepedihan hati. Ada penyesalan atas kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan pada masa lalu.
- Diam pada waktu yang sangat lama, tidak mau makan, minum, bicara serta menarik diri dari lingkungan sosial.
- Kesadaran jadi kabur, biasanya disertai tetardasi motorik dan retardasi mental yang makin memburuk.

Sehah-sehah :

a. Senyawa organik.

Gangguan gladuler pada kelenjar-kelenjar thyroid, ganadal parathyroid.

Infeksi-infeksi, trauma atau luka dan keracunan.

Tipe jasmani yang picnis yang cenderung mendapat gangguan jenis ini.

b. Sebah-sebah Herediler.

banyak sanak keluarga yang mempunyai gangguan mental yang serius.

c. Sehab sehab Hereditier.

Ada mania kompensasi yang meredusir pikiran dan

ide yang tidak menyenangkan sehingga dijadikan cara untuk melupakan kesedihan dan kekecewaan hidup dalam bentuk aktivitas yang ekstrim. Sedangkan unsur depresinya merupakan reaksi untuk melupakan kegagalan .

- Type-type kepribadian cylothym atau extrovert mempunyai koreksi gangguan dengan gangguan manis depresif ini.
- Tidak ada kontrol emosi, tidak ada integrasi antara rasa-rasa penurut patuh tunduk dengan tendens harga diri yang ekstrem.

ed. 3). Psychosa Paranoia.

Paranoia ialah gangguan mental yang amat serius dicirikan dengan tumbuhnya delusi-delusi yang disistimatisir dan banyak dihinggapinya banyak ide fixed. 70 % dari penderita paranoia ini adalah laki-laki.

Ciri-cirinya :

- Selalu diikuti oleh delusi-delusi hayalan kemegahan (delusion of grandeur), hayalan dikeraj -kejar (delusion of persecution), iri hati, merasa seperti dewa, Nabi, pemimpin besar.
- Kehidupan mentalnya tidak mengalami dementia, pikirannya masih hegis tapi ide-idenya selalu salah, khususnya ide tentang pikiran-pikirannya yang keliru, sesat tegar sangkaan paksaan yang sesat.
- Gangguannya pada umumnya bersifat kompensatoris, yaitu ada rasa bersalah dan berdosa, rasa -rasa inferior cemburu, iri dan lain-lain yang di proyeksikan pada orang lain untuk membela egonya

sendiri.

Sehah-gehah :

- Kecenderungan-kecenderungan homoseksual dan dorongan seksual yang tertekan sehingga kemudian diproyeksikan.
- Ide-ide yang sarat diminati oleh efek-efek yang luar biasa kuatnya.
- Kebiasaan-kebiasaan berfikir salah disebabkan oleh perasaan iri hati, selffish, egosentris, terlalu sensitif, sehingga kerap kali dihindari rasa curiga.
- Merupakan kompensasi terhadap kegagalan - kegagalannya terhadap kompleks-kompleks interior, atau ada defence mekanis terhadap rasa-rasa berdosa dan bersalah, atau tumbuh perasaan super.

C. Cara Penyembuhan Penderita Psikosis melalui Bimbingan Penyuluhan Agama.

Dalam usaha mewujudkan tujuan dari bimbingan penyluhan agama dalam hal ini dikemukakan sebagai mana langkah yang telah diuraikan dalam langkah-langkah BPA yang dikemukakan Prof dr Maramis²¹.

a. Identifikasi.

Langkah ini merupakan langkah yang pertama yaitu sebelum konselor menangani kasus yang dihadapi klien secara mendalam, terlebih dahulu konselor mencari data individu yang bermasalah dengan jalan mengkaji tentang kehidupannya.

Hal ini dapat ditempuh dengan jalan obser-
fasi atau interview secara langsung atau juga
mencari informasi dari orang lain yang diperkira-
kan mengetahui latar belakang kehidupannya.

b. Diagnosa.

Setelah mengetahui latar belakang kehidupan klien dengan komplit, maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh konselor adalah mengadakan diagnosa yakni berusaha untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien dan segera untuk ditangani, serta untuk mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah tersebut.

c. Prognosa.

Pada langkah ini konselor mengkaji masa lah yang dihadapi klien, meramalkan kemungkinan kemungkinan yang akan timbul, jika masa - lahnya tidak segera diatasi, menetapkan bentuk konseling dan teknik yang akan diterapkan serta materi yang akan disampaikan dalam rangka memberi bantuan kepada klien untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

d. Therapi.

Therapi ini merupakan inti dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan yang dilakukan oleh konselor terhadap individu yang bermasalah sesuai dengan rumusan yang sudah ditetapkan pada langkah sebelumnya. Yaitu sedapat-dapatnya diarahkan kepada etiologi disertai perawatan yang memadai dan peninjagaan yang baik. Di samping ini meredakan berbagai gejala psikiatrik yang membahayakan itu sangat penting juga. Dalam keadaan darurat seperti ini pemberian herokplika, terutama yang mempunyai dosis efektif tinggi secara intra muskuler, ternyata sangat efektif sebagai pengobatan pertama untuk menangani psikosis organik. Sudah ba

Sehat-gehat :